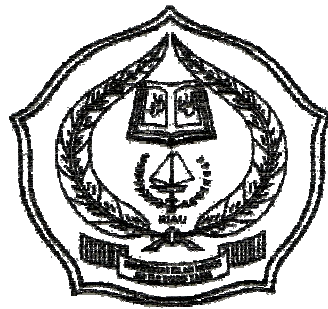


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE SQ3R MURID KELAS V SDN 015 SUNGAI
PASIR PUTIH KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INHU**



Oleh

**MARYATUN
NIM. 10811004866**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

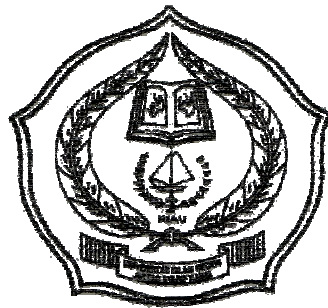
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE SQ3R MURID KELAS V SDN 015 SUNGAI
PASIR PUTIH KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INHU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MARYATUN

NIM. 10811004866

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Maryatun (2010) : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode SQ3R Murid Kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten INHU.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Pasir Putih ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, dimana masih banyak sebagian siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yang kurang menarik perhatian siswa. Metode Pembelajaran *SQ3R* merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu melalui metode *SQ3R*. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus 2010 hingga selesai. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar.

Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 68,2% sedang, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.10). Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II (75,9%) baik, sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV. 18). Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan hasil belajar siswa. Keadaan ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diiringi dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Maryatun (2010) : Improvement Islamic Education in Result of Learn Pass by SQ3R Method 5th of Class Pupil Elementary School 015 White of Sand River County Kelayang Inhu District.

Based on the observation in the Public Elementary School 015 White of Sand River encountered symptoms or phenomena, especially in Islamic Education lessons such as learning results obtained by students is not optimal, where some students are still many who have not reached KKM, as seen from the way teachers teaching a less attractive students' attention. Learning Method SQ3R is a comprehensive program to teach reading, writing and language arts at the high grade in elementary school.

The formulation of the problem in this research is whether the SQ3R method to improve learning outcomes of students of Islamic Religious Education class V White of Sand Elementary School District 015 River Kelayang Inhu District? This research aims to improve learning outcomes of students of Islamic Religious Education class V White of Sand Elementary School District 015 River County Kelayang Inhu through SQ3R method. Research carried out for 3 months, starting from August 2010 to complete. Form of research is action research class (*Class Action Research*). The research instrument consists of learning tools and instruments of data collection instruments in the form of test results of learn.

Based on the achievement test in cycle I and II, that is the increase learning outcomes of the cycle I to cycle II. In the first cycle student learning outcomes was 68.2%, as shown in the table (IV.10). While student learning outcomes on the second cycle (75.9%) good, as is seen in table (IV. 18). From the above data it is known that there is a strong association between increased activity of teachers and students with student learning outcomes. This situation proves that the activity of teachers and students affect the learning success of students. This is supported by the tendency of the increased activity of teachers and students coupled with increasing student learning outcomes.

ملخص

مرياة (2010): تحسين نتائج دراسة التربية الإسلامية من خلال الأسلوب SQ3R لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 سونغاي فاسير فوتيه مركز كيلايانغ منطقة إندرا غيري هولو.

بالنظر إلى نتائج الملاحظات بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 سونغاي فاسير فوتيه، تواجدت هناك الأعراض و الظواهر في درس التربية الإسلامية المثل أن نتائج الطلبة في دراستها لم تكون فعالية، حيث يوجد التلاميذ لم يصلوا إلى صنف النجاح الأدنى المقرر، ويمكن رؤية هذا الحال من طريقة المدرس في التدريس حيث لايسر الطلبة. وأن اسلوب التدريس SQ3R من برنامج شامل في تدريس القراءة، الكتابة و الفنون اللغوية في الفصول العالية بالمدرسة الابتدائية.

أما رموز المسألة لهذا البحث سواء من خلال اسلوب SQ3R يرقى نتائج دراسة التربية الإسلامية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 سونغاي فاسير فوتيه مركز كيلايانغ منطقة إندرا غيري هولو؟ أهدف هذا البحث لتحسين نتائج دراسة التربية الإسلامية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 015 سونغاي فاسير فوتيه مركز كيلايانغ منطقة إندرا غيري هولو من خلال الأسلوب SQ3R. أجري هذا البحث طوال ثلاثة أشهر، يبتدى من شهر أغسطس 2010 إلى التمام. وكان تكوين هذا البحث بحثاً صفياً. تتكون أدوات هذا البحث من أدوات التدريس و أدوات جمع البيانات على شكل الاختبار لنتائج الدراسة.

بناء على الاختبار لنتائج الدراسة في الدور الأول و الثاني، يدل على وجود زيادة النتائج في التعلم في الدور الأول و الثاني. وأن في الدور الأول كانت نتائج دراسة الطلبة 68،2 في المائة بصنف متوسط، كما يلاحظ في الجدول (الرابع. 10). بينما نتائج دراسة الطلبة في الدور الثاني (9،75 في المائة) مع صنف جيد، كما يرى في الجدول (الرابع. 18). من البيانات السابقة يعرف أن هناك ارتباط وثيق بين تحسين نشاطة المدرس و الطلبة بنتائج دراسة الطلبة. ويعرف أن نشاطة المدرس و الطلبة تؤثر نجاح دراسة الطلبة. و يوافقه بوجود زيادة نشاطة المدرس و الطلبة مع زيادة نتائج دراسة الطلبة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	1
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teoretis	11
B. Indikator Keberhasilan	21
BAB III : METODE PENELITIAN	22
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Observasi dan Refleksi	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	63
BAB V : PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Termasuk di dalamnya adalah Pendidikan Agama Islam.¹

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai teknik pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

¹ *Undang-undang SISDIKNAS 2003*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2006) h. 5

Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.²

Lembaga pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada Murid termasuk di dalamnya mata pelajaran agama.³

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: ”Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.

³ Depdiknas *Op.Cit*, h. 14

Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Qs : Al Baqarah : 151).⁴

Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai landasan-landasan yang cukup mantap. Landasan-landasan tersebut dapat ditinjau dari segi religius, psikologis, sosiologis dan yuridis formil.⁵

Pendidikan Agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah : Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶ Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak juga dinyatakan dalam ayat Al-Qur'an yaitu sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs: Al Mujaadilah: 11)⁷

Pada dasarnya belajar dan pembelajaran adalah dua komponen yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran karena keduanya memiliki

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surat Al-Baqarah ayat 151

⁵ Sahilun dkk, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 23

⁶ http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-ama_1274.html

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surat Al-Mujaadilah Ayat 11

keterkaitan yang erat. Konsep belajar berakar pada peserta didik, sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru. Belajar dan pembelajaran adalah merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.⁸ Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didiknya dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk menyampaikan tujuan pengajaran.

Hasil dari pembelajaran adalah adanya perubahan. Inti dari belajar adalah adanya perubahan. Kita baru benar-benar dikatakan telah belajar jika telah menghasilkan perubahan dalam diri kita. Seseorang yang dari hari ke hari berada dalam kondisi yang sama saja layaknya orang yang tidak pernah belajar. Kita seharusnya belajar, dengan perubahan status yang kita miliki, dari seorang yang tidak mengetahui menjadi seorang yang memiliki pengetahuan yang luas, seharusnya melahirkan perubahan bersikap dalam diri kita. Setelah mengikuti pelatihan, seharusnya ada kinerja yang berubah, dan ada keterampilan yang bertambah. Setelah tertimpa ujian kehidupan, seharusnya ada kedekatan religi yang meningkat. Dan seterusnya. Pembelajar sejati menjadikan perubahan ini bersifat positif, permanen dan berkelanjutan.

Dengan demikian tujuan belajar adalah membantu murid untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh, memperoleh hasil belajar dan pengalaman belajar, dan memperoleh perubahan mental. Termasuk membantu murid untuk mengetahui dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2002) h.36

Banyak usaha yang telah guru lakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya menerapkan beberapa metode, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum tercapai secara optimal, karena dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan gejala-gejala.

Sebagaimana pengalaman penulis selama ini bertugas menjadi tenaga pengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu, penulis menemukan beberapa gejala dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian murid tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, karena murid takut salah jika menjawab pertanyaan, murid kurang aktif
2. Murid sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, sebab hal ini terlihat bahwa dari 22 murid lebih dari 50% atau 14 murid jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Hasil Belajar murid masih mencapai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu dengan rata-rata lebih dari 50 % dari jumlah murid 22 orang. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan di SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu adalah 70

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa pembelajaran PAI kurang menarik perhatian murid dan terkesan membosankan sehingga hasil belajar murid terhadap pelajaran PAI cenderung rendah.

Usaha yang dilakukan selama ini untuk memperbaiki hasil pembelajaran PAI seperti dengan membuat tugas yang harus dikerjakan murid di sekolah dan di rumah, namun belum memberikan hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan kreatif.

Mengingat pentingnya penguasaan PAI oleh murid, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. karena guru juga dituntut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih semangat dan menyenangkan. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar murid, diantaranya dengan metode SQ3R.

Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat menjelaskan dengan metode SQ3R karena bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.⁹ Termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil belajar murid PAI diharapkan dapat meningkat dengan menerapkan metode SQ3R ini, karena dengan menerapkan metode SQ3R murid akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan lebih aktif dalam memberikan

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h. 140

pertanyaan kepada guru tentang materi yang disampaikan oleh guru, dan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat langsung diserap oleh murid.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan metode SQ3R, mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa, akan tetapi, hasil belajar dengan menggunakan SQ3R dapat diharapkan memuaskan, karena dengan metode ini murid menjadi pembaca aktif terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dalam teks yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan keunggulan dan langkah-langkah metode SQ3R tersebut, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode SQ3R dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode SQ3R Murid Kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu”**

B. Definisi Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan baik terhadap pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Belajar (PAI)

Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan,

meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang kami teliti, peneliti hanya menggunakan hasil belajar kognitif saja.

2. Metode SQ3R

Metode SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang berkaitan dengan materi meliputi :

- a. *Survey*, maksudnya adalah memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks yang berkaitan dengan materi.
- b. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks yang berkaitan dengan materi.
- c. *Read*, maksudnya membaca teks yang berkaitan dengan materi secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- d. *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.
- e. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban pertanyaan yang tersusun pada langkah-langkah kedua dan ketiga.¹¹

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.. 6-7

¹¹ Muhibbin Syah, *Loc.Cit*, hal. 140

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu dengan menggunakan metode SQ3R?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu melalui Metode SQ3R.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi murid

Memberikan pengalaman baru bagi murid berkaitan dengan proses belajar mengajar murid kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu.

b. Bagi guru

1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh murid muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.² Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada murid, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam.

¹ Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006), h.1

² *Ibid*, h.4

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah Nabi dan kompetensi dasarnya yaitu menceritakan kisah Nabi Ayyub AS dan menceritakan kisah Nabi Musa AS. Indikator yang akan dicapai yaitu:

- a) Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS
- b) Menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AS
- c) Menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian
- d) Menceritakan kisah Nabi Musa AS
- e) Menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa AS melawan Fir'aun
- f) Menjelaskan pertemuan Nabi Musa AS dengan Nabi Syu'aib

³ <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-Islam.html>

- g) Menyebutkan mu'jizat yang dimiliki Nabi Musa AS

Pendidikan Agama Islam yang dipilih untuk penelitian adalah Akidah Akhlak. Karena sesuai dengan indikator yang akan dicapai yaitu tentang perilaku Nabi yang baik dan terpuji.

2. Pengertian Hasil Belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta, 2003, h.

- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁵

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.⁶

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁷

Dari definisi-definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh

⁵ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, Pres, 2004, h. 38

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Murid*. Jakarta: Grasindo, 2004, h. 64

⁷ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka cipta, 2002), hal. 18-32

seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.⁸

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran yang terlibat adalah guru dan murid, dan murid dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan jiwa dan raganya, gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan, jika gerak raga dan jiwa murid sejalan dalam mengikuti proses pembelajaran, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar murid dengan baik, begitu juga sebaliknya, jika jiwa dan raga murid tidak sejalan dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar murid tidak akan tercapai secara optimal.

3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta. Rineka cipta, 2002), h. 141

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁹

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*Environmental input*) dan sejumlah faktor , instrumental

⁹ Slameto, *Op, Cit*, h. 54-60

(*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (*dari luar diri subjek belajar*).

4. Kriteria Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a. Hasil belajar bidang kognitif

- 1) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- 4) tipe hasil belajar analisis
- 5) tipe hasil belajar sintesis
- 6) tipe hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada murid dalam berbagai tingkah laku

seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang murid setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar dimaksud adalah nilai yang diperoleh murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan oleh nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Lebih lanjut Nana Sudjana menggunakan rentang nilai untuk mengelompokkan hasil belajar sebagai berikut:

Nilai di atas 81	dikatakan amat baik
Nilai 72 – 80	dikatakan baik
Nilai 63 – 71	dikatakan cukup baik
Nilai 54 – 62	dikatakan kurang baik

¹⁰ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2005, h.

Nilai kurang dari 54 dikatakan gagal.¹¹

5. Pengertian Metode SQ3R

Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review*, (SQ3R) dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.¹²

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan metode SQ3R, mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa, akan tetapi, hasil belajar dengan menggunakan SQ3R dapat diharapkan memuaskan, karena dengan metode ini murid menjadi pembaca aktif terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dalam teks materi yaitu menceritakan kisah-kisah Nabi.¹³

Selanjutnya dalam penerapan Metode SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi :

- a. *Survey*, maksudnya adalah memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks yang berkaitan dengan materi.
- b. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks yang berkaitan dengan materi.

126 ¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda. 2008), h.

¹² Muhibbin Syah, *Loc, Cit*

¹³ *Ibid*, h. 142

- c. *Read*, maksudnya membaca teks materi yang berkaitan dengan materi secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- d. *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan.
- e. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban pertanyaan yang tersusun pada langkah-langkah kedua dan ketiga.¹⁴

Teknik ini dikenal dengan nama SQ3R. Merupakan suatu terobosan luar biasa untuk memahami bacaan secara cepat bukan hanya membaca namun sekaligus mendapatkan isi dan pembelajaran dari tulisan atau bacaan tersebut. Adapun isi dari metode ini sebagai berikut :

- a. Adanya proses persiapan sebelum pembacaan secara penuh dilakukan
- b. Adanya proses pengulangan atau review untuk memastikan pemahaman akan bahan bacaan

6. Langkah-Langkah Metode SQ3R

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode SQ3R adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membantu dan mendorong murid untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks yang berkaitan dengan materi. Dan guru meminta kepada murid untuk menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu, bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk

¹⁴ *Ibid*, h. 140

memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

- 2) Guru memberi petunjuk atau contoh kepada murid untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.
- 3) Guru menyuruh murid untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- 4) Guru menyuruh kepada murid untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Dan guru melatih murid untuk tidak membuka catatan jawaban, jika sebuah pertanyaan tidak terjawab murid tetap disuruh menjawab pertanyaan selanjutnya. Hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.
- 5) Guru menyuruh murid untuk meninjau kembali seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.¹⁵

B. Indikator Keberhasilan

1. Aktivitas Guru

- a. Guru membantu dan mendorong murid untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks yang berkaitan dengan materi yaitu menceritakan kisah-kisah Nabi. Dan meminta kepada murid untuk menandai bagian-bagian tertentu

¹⁵ *Ibid*, hal. 141-142

- b. Guru memberi petunjuk atau contoh kepada murid untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang berkaitan dengan materi yaitu menceritakan kisah-kisah Nabi yang telah ditandai pada langkah pertama.
- c. Guru menyuruh murid untuk membaca secara aktif materi menceritakan kisah-kisah Nabi dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- d. Guru menyuruh kepada murid untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan tentang kisah-kisah Nabi yang telah tersusun. Guru juga melatih murid untuk tidak membuka catatan jawaban, jika sebuah pertanyaan tidak terjawab murid tetap disuruh menjawab pertanyaan selanjutnya.
- e. Guru menyuruh murid untuk meninjau kembali seluruh pertanyaan dan jawaban tentang kisah-kisah Nabi secara singkat.

2. Aktivitas Murid

- a. Murid memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks materi menceritakan kisah-kisah Nabi dan menandai bagian-bagian tertentu
- b. Murid menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks materi menceritakan kisah-kisah Nabi yang telah ditandai pada langkah pertama
- c. Murid membaca secara aktif materi menceritakan kisah-kisah Nabi dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun

- d. Murid menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan tentang kisah-kisah Nabi yang telah tersusun. Jika tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, menjawab pertanyaan selanjutnya
- e. Murid meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban tentang kisah-kisah Nabi secara singkat

3. Hasil Belajar

- a. Murid dapat mengetahui kisah atau cerita tentang Nabi Ayyub As
- b. Murid dapat mengetahui ujian apa saja yang diterima oleh Nabi Ayyub As
- c. Murid dapat meneladani sikap Nabi Ayyub As dalam menghadapi ujian
- d. Murid dapat mengetahui kisah Nabi Musa As
- e. Murid dapat mengetahui kisah Nabi Musa As dan meneladani keberanian Nabi Musa As dalam menghadapi Fir'aun
- f. Murid dapat mengetahui bagaimana pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'ib
- g. Murid dapat menyebutkan mu'jizat yang dimiliki Nabi Musa As

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 22 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Melalui Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan SDN 015 Sungai Pasir Putih. adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus hingga bulan Oktober tahun 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Agustus hingga selesai. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan model

pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari bulan Agustus sampai dengan selesai. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar Kompetensi menceritakan Kisah- kisah Nabi dengan kompetensi dasar menceritakan kisah Nabi Ayyub As dan menceritakan kisah Nabi Musa As.
- b) Guru media yang berkaitan pembelajaran.
- c) Guru meminta teman sejawat sebagai observer.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode SQ3R adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membantu dan mendorong murid untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks yang berkaitan dengan materi. Dan guru meminta kepada murid untuk menandai bagian-bagian tertentu,
- 2) Guru memberi petunjuk atau contoh kepada murid untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang berkaitan dengan materi yang telah ditandai pada langkah pertama.
- 3) Guru menyuruh murid untuk membaca secara aktif yang berkaitan dengan materi dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- 4) Guru menyuruh kepada murid untuk menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan tentang materi yang telah tersusun. Dan guru melatih murid untuk tidak membuka catatan jawaban, jika sebuah pertanyaan tidak terjawab murid tetap disuruh menjawab pertanyaan selanjutnya.
- 5) Guru menyuruh murid untuk meninjau kembali seluruh pertanyaan dan jawaban tentang materi secara singkat.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran

b. Aktivitas Murid

Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran

c. Data hasil belajar

Yaitu data yang diperoleh dari hasil tes atau evaluasi yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes ini dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar murid. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 90%-100% dikatakan “Sangat Baik”
- 2) Apabila persentase antara 70%-89% dikatakan “Baik”
- 3) Apabila persentase antara 50%-69% dikatakan “Sedang”
- 4) Apabila persentase antara 30%-49% dikatakan “Kurang”
- 5) Apabila persentase antara 10%-29% dikatakan “Kurang Baik”

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *SQ3R*.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *SQ3R*.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2004), hal. 43

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .(akarta : Rineka Cipta. 1998) hal 246

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Inhu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Pasir Putih pada awalnya bernama SD Negeri 022 Sungai Pasir Putih yang terletak di desa Sungai Pasir Putih. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980. Pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Batarudin. Pada tahun 2001 – 2007 SD Negeri 022 Sungai Pasir Putih di pimpin oleh Bapak Junaidi. Dan pada tahun 2007 – 2008 SD Negeri 022 dipimpin oleh Bapak Tukijo. Pada tahun 2008 sampai sekarang SDN 015 Sungai Pasir Putih di pimpin oleh Ibu Maryatun, A.Ma.

Semenjak SD Negeri 015 Sungai Pasir Putih di pimpin oleh Ibu Maryatun, A.Ma sekolah tersebut mengalami perubahan dari nama SD Negeri 022 Sungai Pasir Putih berubah menjadi SD Negeri 015 Sungai Pasir Putih. Adapun latar belakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh banyaknya pemekaran Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu 2008 Kecamatan Kelayang. Penggantian ini terjadi pada tahun 2008. kecamatan Kelayang dibagi menjadi 2 kecamatan. Satu Kecamatan Kelayang dan yang satunya Kecamatan Rakit Kulim.

2. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS dan tenaga honor, yang semuanya berjumlah 11 orang. Guru laki-laki berjumlah 4 orang dan guru perempuan berjumlah 7 orang.

Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1.
Keadaan Guru SDN 015 Sungai Pasir Putih

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Maryatun, A.Ma	Kepsek	PNS
2	Atisah, A.Ma	Guru PAI	PNS
3	Parminah, A.Ma.Pd	Guru Kelas I	PNS
4	Etti Eryanti, A.MaPd	Guru Kelas V	PNS
5	Tambah, A.Ma	Guru Kelas VI	PNS
6	Miskiyah, A.Ma	Guru Kelas II	CPNS
7	Derita Yani	Guru Kelas III a	KOMITE
8	Yusmarnis, A.Ma	Guru Kelas III b	KOMITE
9	Ulung Prasetiono, A.Ma	Guru Mulok	KOMITE
10	Paryono, A.Ma	Guru Kelas IV	KOMITE
11	Iwan Toroni	Guru Bidang Study	KOMITE

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Pasir Putih

3. Keadaan Murid

Di dalam proses pendidikan, murid di samping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami murid dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh murid SDN 015 Sungai Pasir Putih adalah 156 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2.

Keadaan Murid SDN 015 Sungai Pasir Putih

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	IA	11	10	21	1
2	IB	13	9	22	1
3	II	17	13	30	1
4	III	15	7	22	1
5	IV	11	17	28	1
6	V	10	12	22	1
7	VI	16	8	24	1
Total		97	87	184	8

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Pasir Putih

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 015 Sungai Pasir Putih dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana SDN 015 Sungai Pasir Putih

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Kamar Mandi	2	Baik
Jumlah		13	

Sumber : TU SDN 015 Sungai Pasir Putih

B. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan tindakan guru telah menjelaskan dengan standar kompetensi mengenal kitab-kitab Allah sedangkan kompetensi dasarnya yaitu menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT dan menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab Allah SWT dengan menerapkan metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill dan metode pemberian tugas namun hasil belajar belum mencapai nilai KKM. Setelah memperoleh data tentang hasil belajar murid sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar murid secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong sedang dengan rata-rata 51,4% berada pada interval 50-69. Artinya secara keseluruhan hasil belajar murid tergolong sedang . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV.4
Hasil Tes Belajar Murid Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	50	Sedang
2	002	60	Sedang
3	003	60	Sedang
4	004	55	Sedang
5	005	85	Baik
6	006	50	Sedang
7	007	80	Baik
8	008	55	Sedang
9	009	50	Sedang
10	010	55	Sedang
11	011	30	Kurang
12	012	30	Kurang
13	013	35	Kurang
14	014	30	Kurang
15	015	35	Kurang
16	016	65	Sedang
17	017	75	Baik
18	018	30	Kurang
19	019	70	Baik
20	020	30	Kurang
21	021	40	Kurang
22	022	60	Sedang
Jumlah		1130	
Rata-rata		51,4	Sedang

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui murid yang memperoleh nilai baik, sedang, kurang dan sangat kurang lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar murid sebagai berikut

Tabel. IV.5

Rekapitulasi Hasil Tes belajar Murid Sebelum Tindakan

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00
Baik	70 sd 89	4	18,00
Sedang	50 sd 69	10	45,00
Kurang	30 sd 49	8	37,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		22	100

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas dapat dijelaskan tidak terdapat murid yang memperoleh nilai sangat baik, murid yang memperoleh nilai baik berjumlah 4 orang atau

18,0%, kemudian murid yang memperoleh nilai sedang berjumlah 10 orang atau sebesar 45,0%. Selanjutnya murid yang memperoleh nilai kurang baik berjumlah 8 orang atau 37,0%.

1. Siklus Pertama

a. perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar Kompetensi menceritakan Kisah-kisah Nabi dengan Kompetensi dasar menceritakan kisah Nabi Ayyub As dan menceritakan kisah Nabi Musa As.
- 2) Guru media yang berkaitan pembelajaran
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Pertama Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 13 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator murid mampu menceritakan kisah Nabi Ayyub As. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal 10 menit:
 - Memulai pelajaran dengan membaca do'a
 - Melakukan absensi siswa
 - Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran
2. Kegiatan inti 45 menit
 - Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks materi menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu

- Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks materi menceritakan kisah Nabi Ayyub AS yang telah ditandai pada langkah pertama
- Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif materi menceritakan kisah Nabi Ayyub AS dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun
- Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan tentang materi menceritakan kisah Nabi Ayyub AS yang telah tersusun. Jika siswa tidak mendapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya
- Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban tentang menceritakan kisah Nabi Ayyub AS secara singkat.

3. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- Menutup pelajaran dengan do'a dan salam

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 20 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan melibatkan seluruh murid kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan

Kelayang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator murid mampu menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AS dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal 10 menit:

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi siswa
- Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

2. Kegiatan inti 45 menit

- Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks materi menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AS dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu
- Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks materi menunjukkan ujian yang

diterima Nabi Ayyub AS dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian yang telah ditandai pada langkah pertama

- Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif materi menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AS dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun
- Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan tentang materi menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AS dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian yang telah tersusun. Jika siswa tidak mendapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya
- Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban tentang materi menunjukkan ujian yang diterima Nabi Ayyub AS dan menunjukkan sikap Nabi Ayyub AS dalam menghadapi ujian secara singkat.

3. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- Menutup pelajaran dengan do'a dan salam

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode SQ3R untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 6

Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu.	√	
2	Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.		√
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.		√
4	Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.	√	
5	Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.		√
Jumlah		2	3
Persentase		40%	60%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode SQ3R dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 2 kali dengan rata-rata 40%. Sedangkan prolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 60%. Dengan persentase tersebut (40%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong kurang baik.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.IV. 7

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	s I Pertemuan	
		Ya	Tidak
1	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu.	√	
2	Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.		√
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.	√	
4	Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.	√	
5	Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.		√
Jumlah		3	2
Persentase		60%	40%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode pada siklus I pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 60%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 40%. Dengan persentase tersebut (60%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 tergolong cukup.

b) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8

Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√			√		2	3
2	002		√	√		√	3	2
3	003	√		√			2	3
4	004	√	√	√			3	2
5	005		√		√	√	3	2
6	006	√	√			√	3	2
7	007	√		√	√		3	2
8	008	√			√		2	3
9	009		√	√		√	3	2
10	010			√		√	2	3
11	011	√		√	√		3	2
12	012		√	√		√	3	2
13	013	√	√			√	3	2
14	014	√		√	√		3	2
15	015	√			√		2	3
16	016		√	√		√	3	2
17	017	√		√			2	3
18	018	√	√	√			3	2
19	019		√		√	√	3	2
20	020	√			√	√	3	2
21	021		√		√	√	3	2
22	022			√		√	2	3
Jumlah		13	11	13	10	12	59	51
Rata-rata (%)		59,1	50,0	59,1	45,5	54,5	53,6	46,4

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 8, diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran melalui metode SQ3R dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama dengan rata-rata 53,6%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 46,4%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid melalui

metode SQ3R pada siklus I pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “kurang baik”, karena 53,6% berada pada rentang 40-55%.

Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas murid meningkat menjadi 67,3%. Untuk mengetahui lebih detail mengenal aktivitas murid pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√			√	√	3	2
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003	√		√	√		3	2
4	004	√	√	√		√	4	1
5	005		√		√	√	3	2
6	006	√	√			√	3	2
7	007	√		√	√		3	2
8	008	√			√		2	3
9	009		√	√		√	3	2
10	010	√		√	√	√	4	1
11	011	√	√	√		√	4	1
12	012	√		√	√		3	2
13	013	√	√	√		√	4	1
14	014	√	√			√	3	2
15	015	√		√	√		3	2
16	016	√			√	√	3	2
17	017	√	√	√		√	4	1
18	018	√		√	√		3	2
19	019	√	√	√		√	4	1
20	020		√		√	√	3	2
21	021	√		√	√	√	4	1
22	022	√	√	√		√	4	1
Jumlah		19	12	15	12	16	74	36
Rata-rata (%)		86,4	54,5	68,2	54,5	72,7	67,3	32,7

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 9, diketahui bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran melalui metode SQ3R dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan kedua dengan rata-rata 67,3%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 32,7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid melalui metode SQ3R pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi "Cukup", karena 67,3% berada pada rentang 56-75%.

c) Hasil Belajar Murid

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap murid, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar murid masih tergolong sedang dengan rata-rata 68,2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini:

Tabel IV. 10
Tes Hasil Belajar Murid Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	001	65	Sedang
2	002	70	Baik
3	003	70	Baik
4	004	65	Sedang
5	005	85	Baik
6	006	70	Baik
7	007	85	Baik
8	008	65	Sedang
9	009	65	Sedang
10	010	70	Baik
11	011	65	Sedang
12	012	50	Sedang
13	013	70	Baik
14	014	65	Sedang
15	015	70	Baik
16	016	75	Baik
17	017	55	Sedang
18	018	70	Baik
19	019	75	Baik
20	020	65	Sedang
21	021	60	Sedang
22	022	70	Baik
Jumlah		1500	
Rata-rata		68,2	Sedang

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode SQ3R adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 68,2 berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu murid yang memperoleh nilai baik berjumlah 12 orang atau dengan rata-rata

55,0%. MURID yang memperoleh nilai sedang sebanyak 10 orang atau 45,0 %,

Lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel IV. 11

Rekapitulasi Hasil belajar Murid pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00
Baik	70 sd 89	12	55,00
Sedang	50 sd 69	10	45,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		22	100

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

c. Refleksi (*reflection*)

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 12
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu.	√		√		2	0
2	Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.		√		√	0	2
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.		√	√		1	1
4	Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.	√		√		2	0
5	Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.		√		√	0	2
Jumlah		2	3	3	2	5	5
Persentase		40%	60%	60%	40%	50	50

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase :YA” sebesar 50%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 50%. Berdasarkan hasil terbut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I tergolong kurang baik karena 50% berada pada rentang persentase 40% - 55%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru

belum maksimal dalam menerapkan metode SQ3R. Hal ini terlihat dari beberapa aspek aktivitas guru yang belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru.

2. Aktivitas Murid

Aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode SQ3R memberikan dampak terhadap aktivitas Murid. Mengenai aktivitas Murid baik pada pertemuan I dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I

NO	INDIKATOR	Siklus I P 1		Siklus I P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Murid memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks dan menandai bagian-bagian tertentu.	13	59,1	19	86,3636	16	72,73
2	Murid menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.	11	50,0	12	54,5455	11,5	52,27
3	Murid untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.	13	59,1	15	68,1818	14	63,64
4	Murid menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, menjawab pertanyaan selanjutnya.	10	45,5	12	54,5455	11	50
5	Murid meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.	12	54,5	16	72,7273	14	63,64
Jumlah		59	268,2	74	336,4	66,5	302,3
Rata-rata		11,8	53,6	14,8	67,3	13,3	60,5
Kriteria		Kurang Baik		Cukup		Cukup	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas Murid selama proses Pembelajaran melalui metode SQ3R tergolong cukup dengan persentase 60,5%. Murid masih belum dapat mengikuti proses pembelajaran melalui metode SQ3R dengan baik dan benar.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi menceritakan kisah-kisah Nabi dengan kompetensi dasar menceritakan menceritakan kisah Nabi Ayyub As dan menceritakan kisah Nabi Musa As.
- 2) Guru media yang berkaitan pembelajaran
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer

b. Pelaksanaan Tindakan

1. pertemuan pertama siklus II

Pertemuan Pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menceritakan kisah Nabi Musa As dan menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa As melawan firaun. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal 10 menit:
 - Memulai pelajaran dengan membaca do'a

- Melakukan absensi siswa
- Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

2. Kegiatan inti 45 menit

- Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks materi menceritakan kisah Nabi Musa As dan menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa As melawan Firaun, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu
- Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks materi menceritakan kisah Nabi Musa As dan menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa As melawan Firaun dalam menghadapi ujian yang telah ditandai pada langkah pertama
- Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif materi menceritakan kisah Nabi Musa As dan menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa As melawan Firaun dalam menghadapi ujian dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun
- Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan tentang materi menceritakan kisah Nabi Musa As dan menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa As melawan Firaun

dalam menghadapi ujian yang telah tersusun. Jika siswa tidak mendapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya

- Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban tentang materi menceritakan kisah Nabi Musa As dan menunjukkan contoh keberanian Nabi Musa As melawan Firaun dalam menghadapi ujian secara singkat.

3. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- Menutup pelajaran dengan do'a dan salam

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 September 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh MURID kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator murid menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'ib dan menyebutkan mu'jizat yang dimiliki Nabi Musa As. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal 10 menit:

- Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- Melakukan absensi siswa
- Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus model pembelajaran

2. Kegiatan inti 45 menit

- Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks materi menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'in dan menyebutkan mu;jizat yang dimiliki Nabi Musa As, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu
- Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks materi menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'in dan menyebutkan mu;jizat yang dimiliki Nabi Musa As dalam menghadapi ujian yang telah ditandai pada langkah pertama
- Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif materi menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'in dan menyebutkan mu;jizat yang dimiliki Nabi Musa As dalam menghadapi ujian dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun

- Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan tentang materi menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'in dan menyebutkan mu;jizat yang dimiliki Nabi Musa As dalam menghadapi ujian yang telah tersusun. Jika siswa tidak mendapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya
- Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban tentang materi menjelaskan pertemuan Nabi Musa As dengan Nabi Syua'in dan menyebutkan mu;jizat yang dimiliki Nabi Musa As dalam menghadapi ujian secara singkat.

3. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- Menutup pelajaran dengan do'a dan salam

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan MURID selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan

untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode SQ3R untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu.	√	
2	Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.	√	
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.		√
4	Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.	√	
5	Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.	√	
Jumlah		4	1
Persentase		80%	20%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.13 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode SQ3R pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 80%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 20%. Dengan persentase tersebut (80%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong baik.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.IV. 15
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-bagian tertentu.	√	
2	Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.	√	
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.	√	
4	Guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.	√	
5	Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode SQ3R pada siklus II pertemuan 2 dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. Dengan persentase tersebut (100%) maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 tergolong sangat baik.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas murid dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas murid siklus II seperti tabel IV.16 berikut:

b) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada pertemuan 1 siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.16

Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	5	0
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003	√		√	√	√	4	1
4	004	√	√	√		√	4	1
5	005	√	√		√	√	4	1
6	006	√	√			√	3	2
7	007	√		√	√		3	2
8	008	√			√		2	3
9	009		√	√		√	3	2
10	010	√	√	√		√	4	1
11	011	√	√	√	√		4	1
12	012	√	√	√	√	√	5	0
13	013	√	√	√		√	4	1
14	014	√		√	√		3	2
15	015	√	√	√	√	√	5	0
16	016	√	√	√		√	4	1
17	017	√		√	√	√	4	1
18	018	√	√	√		√	4	1
19	019	√	√		√	√	4	1
20	020	√		√	√	√	4	1
21	021		√		√	√	3	2
22	022	√		√			2	3
Jumlah		20	15	17	13	17	82	28
Rata-rata (%)		90,9	68,2	77,3	59,1	77,3	74,5	25,5

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 12, diketahui bahwa aktivitas murid melalui metode SQ3R dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”, maka diperoleh jawaban ”Ya” pada siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata 74,5%, serta jawaban ”Tidak” dengan rata-rata 25,5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid melalui metode SQ3R pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “cukup”, karena 73,6% berada pada rentang 56-75%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas murid meningkat menjadi 80,9%. Untuk mengetahui lebih detail mengenal aktivitas murid pada siklus II pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel IV.17**Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan 2**

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	5	0
2	002	√	√	√		√	4	1
3	003	√		√	√	√	4	1
4	004	√	√	√		√	4	1
5	005	√	√	√	√	√	5	0
6	006	√	√			√	3	2
7	007	√		√	√		3	2
8	008	√			√		2	3
9	009		√	√		√	3	2
10	010	√		√	√	√	4	1
11	011	√	√	√		√	4	1
12	012	√	√	√	√	√	5	0
13	013	√	√	√	√	√	5	0
14	014	√	√	√		√	4	1
15	015	√	√	√	√		4	1
16	016	√	√	√	√	√	5	0
17	017	√	√	√		√	4	1
18	018	√		√	√	√	4	1
19	019	√	√	√		√	4	1
20	020	√	√	√	√	√	5	0
21	021	√		√	√	√	4	1
22	022	√	√	√		√	4	1
Jumlah		21	16	20	13	19	89	21
Rata-rata (%)		95,5	72,7	90,9	59,1	86,4	80,9	19,1

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 17, diketahui bahwa aktivitas Murid melalui metode SQ3R dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada siklus II pertemuan 2 dengan rata-rata 80,9%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 19,1%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas murid melalui metode SQ3R pada siklus II pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi "baik", karena 80,9% berada pada rentang 76 - 100%.

c). Hasil Belajar Murid

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar murid, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar murid masih tergolong baik dengan rata-rata 75,9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 18 berikut ini:

Tabel IV.18
Hasil Belajar Murid Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	001	75	Baik
2	002	75	Baik
3	003	70	Baik
4	004	70	Baik
5	005	90	Sangat Baik
6	006	75	Baik
7	007	95	Sangat Baik
8	008	70	Baik
9	009	70	Baik
10	010	85	Baik
11	011	70	Baik
12	012	70	Baik
13	013	75	Baik
14	014	75	Baik
15	015	70	Baik
16	016	80	Baik
17	017	85	Baik
18	018	65	Sedang
19	019	90	Sangat Baik
20	020	80	Baik
21	021	65	Sedang
22	022	70	Baik
Jumlah		1670	
Rata-rata		75,9	Baik

Sumber: Data Hasil Tes Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.18 di atas, dapat diketahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode SQ3R adalah tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 75,9 berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Secara lebih rinci tentang pencapaian tes hasil belajar murid dapat dilihat di bawah ini :

Tabel IV. 19

Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pada Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	3	14,00
Baik	70 sd 89	17	77,00
Sedang	50 sd 69	2	9,00
Kurang	30 sd 49	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00
Jumlah		22	100

Sumber : Data hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa murid yang memperoleh nilai tergolong sangat baik berjumlah 3 orang atau 14,00%. murid yang memperoleh nilai baik sebanyak 17 orang dengan rata-rata 77,00%. Dan yang memperoleh nilai sedang sebanyak 2 murid dengan rata-rata 9,00%. Perbandingan nilai murid juga sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

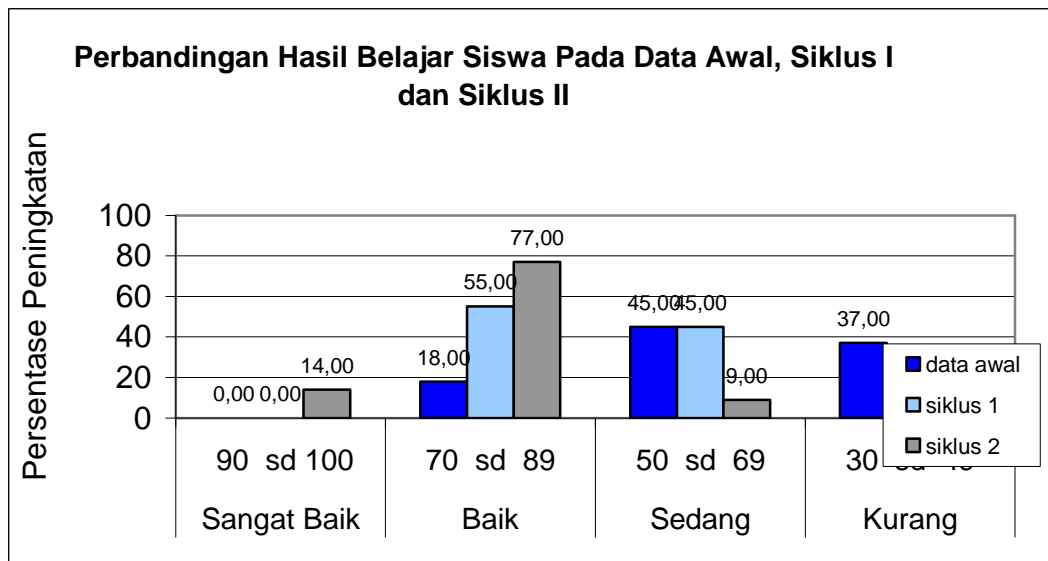
Tabel IV. 20

Perbandingan Hasil belajar Murid Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran		data awal		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,00	0	0,00	3	14,00
Baik	70 sd 89	4	18,00	6	55,00	17	77,00
Sedang	50 sd 69	10	45,00	9	45,00	2	9,00
Kurang	30 sd 49	8	37,00	0	0,00	0	0,00
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		22	100,0	22	100,0	22	100,0

Sumber : Data hasil Tes, 2010

Perbandingan hasil belajar Murid juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :



2) Refleksi (*reflection*)

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 21
Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks, dan meminta kepada siswa untuk menandai bagian-	√		√		2	0
2	Guru memberikan petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.	√		√		1	1
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.		√	√		2	0
4	jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.	√		√		2	0
5	Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.	√		√		1	1
Jumlah		4	1	5	0	8	2
Persentase		80%	20%	100%	0%	80	20

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel 21, tampak bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase :YA” sebesar 80%, sedangkan persentase “Tidak” sebesar 20%. Berdasarkan hasil terbut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II tergolong baik karena 80% berada pada rentang

persentase 76% - 100%. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan metode SQ3R

b. Aktivitas Murid

Aktivitas guru selama Pembelajaran melalui metode SQ3R memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas murid. Mengenai aktivitas murid baik pada pertemuan I dan 2 pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Murid memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks dan menandai bagian-bagian tertentu.	20	90,9	21	95,5	20,5	93,18
2	Murid menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.	15	68,2	16	72,7	15,5	70,45
3	Murid untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.	17	77,3	20	90,9	18,5	84,09
4	Murid menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Jika tidak dapat menjawab pertanyaan pertama, menjawab pertanyaan selanjutnya.	13	59,1	13	59,1	13	59,09
5	Murid meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.	17	77,3	19	86,4	18	81,82
Jumlah		82	372,7	89	404,5	85,5	388,6
Rata-rata		16,4	74,5	17,8	80,9	17,1	77,7

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas murid melalui metode SQ3R tergolong tinggi dengan persentase 77,7%. Artinya bahwa adanya

peningkatan aktivitas guru dalam penerapan metode SQ3R dengan baik dan benar diiringi dengan meningkatnya aktivitas murid.

C. Pembahasan

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru belum dilakukan dengan maksimal dengan nilai rata-rata 40% pada kategori kurang baik, jadi perlu diperbaiki pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 60% pada kategori cukup. Pada siklus I telah mengalami peningkatan tapi belum mencapai nilai KKM jadi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 80% pada kategori baik. Pada pertemuan pertama telah mencapai nilai KKM tapi aktivitas guru belum terlaksana dengan baik semua jadi akan dilanjutkan pada pertemuan kedua yaitu dengan nilai rata-rata 100% dengan kategori baik.

Sedangkan pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata 53,4 dengan kategori kurang baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 67,3 dengan kategori cukup. Namun pada siklus I belum mencapai nilai KKM yang ditentukan jadi akan diperbaiki pada siklus berikutnya pada siklus II pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata 74,5 dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80,9 dengan kategori baik. Karena pada pertemuan kedua telah mencapai nilai KKM maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 51,4%, setelah dilakukan

tindakan perbaikan ternyata hasil belajar murid meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 68,2 artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,9% berada pada kategori baik. Perbandingan antara hasil belajar murid sebelum dilakukan tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 23

**Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil belajar Murid
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	51,4	Sedang
2	Siklus I	68,2	Sedang
3	Siklus II	75,9	Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.23 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar murid sebelum dilakuakn tindakan tergolong sedang dengan rata-rata 51,4%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar murid terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 68,2% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai murid pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,9% tergolong baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran melalui metode SQ3R sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar MURID. Melalui perbaikan proses penerapan metode SQ3R pada siklus II tersebut, MURID yang memperoleh nilai

sangat baik sebesar 14,0%. Kemudian murid yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 77,0%. murid yang memperoleh nilai sedang sebesar 9,0%.

Meningkatnya hasil belajar murid pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui metode SQ3R dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang tahun ajaran 2010 – 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V SDN 015 Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan metode SQ3R hasil belajar murid menjadi lebih baik yang berarti murid memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar murid meningkat.

Maksimalnya penerapan metode SQ3R dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar murid tergolong sedang dengan rata-rata 51,4%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 68,2%. Sedangkan hasil belajar murid pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,9% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang.

Walau demikian masih ditemukan keterbatasan murid dalam belajar antara lain :

1. Masih ada murid yang bermain ketika guru sedang menjelaskan materi

2. Murid nampak bosan dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
3. Murid ada murid yang kurang semangat dalam belajar.
4. Masih ada sebagian murid yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode SQ3R yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Guru harus lebih memperhatikan murid agar tidak bermain ketika pelajaran berlangsung
2. Guru harus menerapkan alat media dalam pembelajaran atau dengan permainan, jadi anak tidak bosan dalam belajar
3. Guru harus memotivasi kepada murid untuk lebih bersemangat belajar dengan cara memberi hadiah bagi murid yang menjawab pertanyaan dari guru
4. Guru harus menstimulasi murid untuk lebih aktif bertanya, dengan cara memberi nilai tambahan bagi murid yang bertanya dan yang menjawab.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (akarta : Raja Grafindo Persada.2004)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka cipta, 2003)
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, Pers, 2004)
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Rosda. 2008)
- Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .(akarta : Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta. Rineka cipta, 2002)
- Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Murid*. (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)
- <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 015 Sungai Pasir Putih.....	30
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 015 Sungai Pasir Putih	31
3. Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana SDN 015 Sungai Pasir Putih	31
4. Tabel IV.4 Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	32
5. Tabel IV.5 Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan	33
6. Tabel IV. 6 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1	38
7. Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	39
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	41
9. Tabel IV. 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	42
10. Tabel IV.10 Tes Hasil Belajar Pada Siklus I	44
11. Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	45
12. Tabel IV.12 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I	46
13. Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	47
14. Tabel IV.14 Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan I	53
15. Tabel IV.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	54
16. Tabel IV.16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	55
17. Tabel IV.17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	56
18. Tabel IV.18 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	58
19. Tabel IV.19 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	59
20. Tabel IV.20 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	60
21. Tabel IV.21 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II	61
22. Tabel IV.22 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	62
23. Tabel IV.23 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	64